# MINA Kerjasama Dengan LKBN Antara

.Jakarta, 17 Februari 2014 (MINA) - Kantor Berita Islam Mi'raj (Mi'raj Islamic News Agency - MINA) menyepakati kerjasama di bidang pemberitaan dengan Lembaga Kantor Berita Nasional (LKBN) Antara di Jakarta, Senin (17/2).

Penandatanganan Nota kesepahaman dilakukan oleh Ketua Yayasan Mi'raj News Agency, KH. Abul Hidayat Saerodjie dan Direktur Utama LKBN Antara, Saiful Hadi di Gedung Wisma Antara, Jakarta.

Dirut LKBN Antara, Saiful Hadi berharap kerjasama pemberitaan dengan KBI MINA bisa menjalankan misi pendidikan dan pembinaan akhlak umat Islam. Saiful juga menyatakan prihatin terhadap fenomena pergerakan Islam yang hanya mengejar materi duniawi.

"Saya prihatin banyak orang yang berbendera Islam tapi yang dikejar hanya kedudukan dan materi, tidak ada yang kembali pada pendidikan dan untuk (pembinaan) akhlak," ungkap Saiful.

Sementara itu Ketua Yayasan Mi'raj News Agency, Abul Hidayat Saerodjie mengatakan bidang pemberitaan merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengubah peradaban yang menurutnya sudah parah. Abul Hidayat juga menyebutkan, bidang pemberitaan pada dasarnya menggantikan peran Nabi sebagai pembawa berita dan pemberi pengaruh terhadap umat.

"Allah mengutus Nabi yang artinya pembawa berita. Jadi kalau para wartawan ini benar dan tulus, tugasnya adalah tugas para Nabi untuk memberikan warta, memberi pengaruh," terang Abul Hidayat.

Kantor Berita Islam Mi'raj (Mi'raj Islamic News Agency - MINA) secara resmi diluncurkan oleh ketua DPR RI, Marzuki Alie dan Pemimpin Umum MINA, Muhyiddin Hamidy di Aula Buya Hamka Al-zhar Kebayoran Baru, Jakarta pada Desember 2012.

"Kehadiran MINA kami harapkan menjadi acuan untuk mendapat berita yang benar," kata Marzuki Alie dalam sambutannya pada Grand Launching Kantor Berita Islam MINA saat itu.

MINA didirikan atas kerjasama Jaringan Pesantren Al-Fatah seluruh Indonesia, Medical Emergency Rescue Committee (MER-C), dan Aqsa Working Group (AWG) serta Radio Silaturahim dengan dukungan IT dari Sony Sugema College (SSC).

Dan kini berita MINA sudah menjadi rujukan media masa nasional maupun internasional terkait berbagai materi berita Islam dan Muslimin di dunia, jelas sekred MINA ust. Ali Farhan Tsani.

**Www.mirajnews.com**


Diterbitkan Oleh :

**LEMBAGA BIMBINGAN IBADAH DAN PENYULUHAN ISLAM**
**( L B I P I )**

**Penanggung Jawab** : KH. Abul Hidayat Saerodjie, **Koord. Pelaksana** : Abdillahnur
**Penanggung Jawab Rubrik Fiqih:** KH. Drs. Yakhsyallah Mansur & Deni Rahman
**Alamat Redaksi** : Ponpes Al-Fatah, Pasir Angin, Cileungsi-Bogor 16820, **Telp.** : (021) 824 98 933
**e-mail** : **lbipi.mdp@gmail.com, abdillah_run@yahoo.com**
infaq Rp. 200,-/eks, Bila ingin berlangganan hubungi alamat redaksi kami.
Pesanan minimal 50 eks.



هيئة الإرشاد وتنوير العلوم الإسلامية

LBIPI
LEMBAGA BIMBINGAN IBADAH DAN PENYULUHAN ISLAM

# AR RISALAH

*Jalan Selamat Menuju Ridha Allah*

**Edisi 491 Tahun XI 1435 H/2014 M**


## Mutiara Hadits

Dari Abu Yahya Shuhaib bin Sinaan ra beliau mengatakan Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam* pernah bersabda:

*"Sungguh menakjubkan urusan orang yang beriman, semua urusannya adalah baik. Tidaklah hal itu didapatkan kecuali pada diri seorang mukmin. Apabila dia tertimpa kesenangan maka bersyukur. Maka itu baik baginya. Dan apabila dia tertimpa kesulitan maka dia pun bersabar. Maka itu pun baik baginya."*

*(HR. Muslim)*

# Hikmah Ujian Sakit

Setiap manusia yang tercipta pasti pernah mengalami sakit dan musibah walau hanya sekali selama hidupnya. Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman yang artinya, "Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar, (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah mereka mengucapkan 'Inna lillaahi wa innaa ilaihi roji'uun'. Mereka itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka, dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk." (Qs. Al-Baqaroh : 155-157).

Sakit dan musibah yang menimpa seorang mukmin mengandung hikmah dan merupakan rahmat dari Allah Ta'ala. Imam Ibnul Qayyim berkata, "Andaikata kita bisa menggali hikmah Allah yang terkandung dalam ciptaan dan urusan-Nya, maka tidak kurang dari ribuan hikmah. Namun akal kita sangat terbatas, pengetahuan kita terlalu sedikit dan ilmu semua makhluk akan sia-sia jika dibandingkan dengan ilmu Allah, sebagaimana sinar lampu yang sia-sia dibawah sinar matahari. Dan inipun hanya kira-kira, yang sebenarnya tentu lebih dari sekedar gambaran ini." (Syifa-ul Alil fi Masail Qadha wal Qadar wa Hikmah wa Ta'lil hal 452).

Dalam menyikapi sakit dan musibah tersebut, ada beberapa prinsip yang mesti menjadi pedoman seorang Muslim, antara lain:

**Pertama**, sakit dan musibah adalah takdir Allah Azza wa Jalla. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman yang artinya, "Tiada suatu bencanapun yang menimpa di bumi dan (tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam kitab (Lauh Mahfuzh) sebelum Kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah." (Qs. Al-Hadid : 22).

**MOHON TIDAK DIBACA SAAT KHOTIB BERKHUTBAH**

Dalam ayat lain Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman, artinya, "Tidak ada sesuatu musibahpun yang menimpa seseorang melainkan dengan izin Allah." (Qs. At-Taghaabun : 11).

**Kedua**, sakit dan musibah adalah penghapus dosa. Ini adalah hikmah terpenting dari diturunkannya sakit dan musibah. Namun, sedikit sekali manusia yang bisa mengambil hikmah dibalik sakit dan musibah termasuk bagi si penerima sakit dan musibah itu sendiri. Ada sebagian orang saat menderita sakit dan menerima musibah justeru dengan mencaci maki, berkeluh kesah, dan putus asa hingga tak sedikit yang mengakhiri hidupnya dengan bunuh diri, na'uzubillah.

Padahal Rasulullah Shallallahu alaihi wa sallam banyak ber sabda, antara lain;

"Tidaklah seorang Muslim tertimpa suatu penyakit dan sejenisnya, melainkan Allah akan mengugurkan bersamanya dosa-dosanya seperti pohon yang mengugurkan daun-daunnya." (HR. Bukhari no. 5660 dan Muslim no. 2571).

"Tidaklah seorang Muslim ditimpa keletihan, penyakit, kesusahan, kesedihan, gangguan, gundah-gulana hingga duri yang menusuknya, melainkan Allah akan menghapuskan sebagian dari kesalahan-kesalahannya." (HR. Bukhari no. 5641).

Itulah janji Allah Subhanahu Wa Ta'ala kepada hamba-Nya yang ditimpa keletihan karena bekerja, penyakit, kesusahan hidup, kesedihan akibat ujian yang mendera, gangguan, dan gundah gulana hingga duri yang menusuknya pun akan menjadi wasilah untuk menghapuskannya dari berbagai kesalahan.

"Tidaklah seorang muslim tertusuk duri atau yang lebih dari itu, melainkan ditetapkan baginya dengan sebab itu satu derajat dan dihapuskan pula satu kesalahan darinya." (HR. Muslim ).

**Ketiga**, wajib bersabar dan ikhlas bila ditimpa sakit dan musibah. Apabila sakit dan musibah telah menimpa, maka seorang mukmin haruslah sabar dan ridho terhadap takdir Allah Azza wa Jalla, dan harapkanlah pahala serta dihapuskannya dosa-dosanya sebagai ganjaran dari musibah yang menimpanya. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman,

"Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar, (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah mereka mengucapkan 'Inna lillaahi wa innaa ilaihi roji'uun'. Mereka itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka, dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk." (Qs. Al-Baqaroh : 155-157).

Dalam beberapa hadis Qudsi Allah Azza wa Jalla berfirman, "Wahai anak Adam, jika engkau sabar dan mencari keridhoan pada saat musibah yang pertama, maka Aku tidak meridhoi pahalamu melainkan surga." (HR. Ibnu Majah no.1597, dihasankan oleh Syeikh Albani dalam Shohih Ibnu Majah : I/266).

Maksud hadis diatas yakni apabila seorang hamba ridho dengan musibah yang menimpanya maka Allah ridho memberikan pahala kepadanya dengan surga.

Hikmah lainnya dari sakit dan musibah adalah menyadarkan seorang hamba yang tadinya lalai dan jauh dari mengingat Allah -karena tertipu oleh kesehatan badan dan sibuk mengurus harta yang melalaikan ibadah- untuk kembali mengingat Rabb-nya. Karena jika Allah mencobanya dengan suatu penyakit atau musibah barulah ia merasakan kehinaan, kelemahan, teringat akan dosa-dosa, dan ketidakmampuannya di hadapan Allah Ta'ala, sehingga ia kembali kepada Allah dengan penyesalan, kepasrahan, memohon ampunan dan berdoa kepada-Nya, Qs. Al-An'aam : 42.

**Ikhtiar**

BAWALAH PULANG AGAR DIBACA KELUARGA

Walaupun demikian, apabila seorang mukmin ditimpa suatu penyakit tidaklah meniadakan usaha (ikhtiar) untuk berobat. Rasulullah shallalllahu alaihi wa sallam bersabda, "Allah tidak menurunkan penyakit melainkan pasti menurunkan obatnya." (HR. Bukhari no. 5678).

Dan yang perlu diperhatikan dalam berobat ini adalah menghindarkan dari cara-cara yang dilarang agama seperti mendatangi dukun, paranormal, 'orang pintar', dan sebangsanya yang acapkali dikemas dengan label 'pengobatan alternatif'. Selain itu dalam berobat juga tidak diperbolehkan memakai benda-benda yang haram seperti darah, khamr, bangkai dan sebagainya karena telah ada larangannya dari Rasulullah shallalllahu alaihi wa sallamyang bersabda :

"Sesungguhnya Allah menciptakan penyakit dan obatnya, maka berobatlah dan janganlah berobat dengan yang haram". (HR. Ad Daulabi dalam al-Kuna, dihasankan oleh Syeikh Albani dalam kitab Silsilah al Hadiits ash- Shohihah no. 1633).

"Sesungguhnya Allah tidak menjadikan kesembuhan kalian pada apa-apa yang haram". (HR. Abu Ya'la dan Ibnu Hibban no. 1397. Dihasankan oleh Syeikh Albani dalam kitabMawaaridizh Zham-aan no. 1172).

**Takhtim**

Sakit dan musibah merupakan pintu yang akan membukakan kesadaran seorang hamba bahwasanya ia sangat membutuhkan Allah Azza wa Jalla. Tidak sesaatpun melainkan ia butuh kepada-Nya, sehingga ia akan selalu tergantung kepada Robb-nya. Dan pada akhirnya ia akan senantiasa mengikhlaskan dan menyerahkan segala bentuk ibadah, doa, hidup dan matinya, hanyalah kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala semata.

**Wallahu A'lam bis Shawwab.**

Oleh: Bahron Anshori.

# MER-C Berangkatkan Lima Relawan Ke Gaza

Jakarta, 17 Februari 2014 (MINA) – Medical Emergency Rescue Comitte (Mer-C) memberangkatkan lima relawannya ke Palestina untuk menuntaskan operasionalisasi Rumah Sakit Indonesia (RSI) di Gaza, Senin (17/2).

Ketua Tim Konstruksi pembangunan RSI Gaza Ir. Faried Thalib mengatakan kepada Mi'raj Islamic News Agency (MINA) di Jakarta, keberangkatan relawan kali ini untuk menyempurnakan kelengkapan RSI terutama perlengkapan medis sebelum diserahkan ke pemerintah setempat.

Menurutnya, sesampai di Gaza tim akan mengiventarisir kebutuhan alat-alat kesehatan dan selanjutkan mengupayakan pengadaannya. Pengadaan peralatan kesehatan bagi RSI di Gaza tersebut didanai oleh rakyat Indonesia.

"Biaya pengadaan peralatan kesehatan seluruhnya berasal dari sumbangan rakyat Indonesia," kata Faried.

Dikatakan, pengadaan peralatan diharapkan tidak menemui kendala meski Gaza sampai saat ini masih diblokade oleh pasukan Zionis Israel.

"Akan kami upayakan semaksimal mungkin untuk mengadakan peralatan medis yang utama bagi RSI," kata Faried.

Sementara itu, Ir Ahyahudin Sodri MSc salah satu anggota Tim Relawan yang juga dosen Pasca Sarjana Teknologi Biomedis, UI mengatakan, timnya akan melakukan supervisi bangunan untuk menentukan kesiapannya dan segera memenuhi peralatan utama yang dibutuhkan RSI Gaza, diantaranya untuk Instalasi Gawat Darurat (IGD), perlatan Poliklinik, ruang perawatan, kamar bedah dan juga ICU serta lainnya. Pengadaan peralatan kesehatan kemungkinan didatangkan dari Mesir.

! Kelima relawan yang berangkat menuju Gaza tersebut adalah Faried Thalib (Ketua Tim), Ir Ahyahudin Sodri MSc, Nur Ikhwan Abadi dan dua wartawan dari media cetak nasional dan media televisi, Yoebal Ganesha Rasyid dan Subhan Hariadi Putra. (MINA)

SIMPANLAH BAIK-BAIK BULETIN INI